



**BAB V**  
**PENUTUP**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mushaf Menara Kudus merupakan salah satu mushaf yang merupakan simbol lokalitas daerah Kudus. Mushaf Kudus memiliki dua sistem mushaf. Pertama, Mushaf bersistem Non pojok yang akhir halamannya tidak dituntut berupa akhir ayat. kedua, bersistem Pojok, yang akhir halaman harus berupa akhir ayat. Mushaf Kudus yang bersistem Non Pojok memiliki ciri-ciri *berkhat* tebal dan menganut dari Bombai India. Dalam Mushaf Non Pojok *dabt* yang digunakan ditulis secara tidak konsisten seperti Penulisan *tanwīn* yang menggunakan *tanwīn tarkīb* dikeseluruhan bacaan *tajwid*, Penulisan hamzah yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan hamza *waṣl* dan hamza *qata'* disamakan menggunakan huruf alif biasa tanpa adanya penambahan kepala huruf *ṣad* ketika hamza *waṣl* dan hamza *qata'* menggunakan kepala huruf *ain*, penulisan *mad ṣilah qaṣīrah* dan *tawilah* di tulis dengan cara *ha' damir* yang dibubuhkan dengan harakat *fatha* berdiri dan *dammah* terbalik untuk *mad ṣilah qaṣīrah*, sedangkan *mad ṣilah tawilah* ditulis dengan *ha' damir* dan di ikuti dengan tanda *mad* (~).

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa pembahasan terkait kajian *ḍabt* masih perlu banyak pembahasan yang dikaji kembali oleh peneliti selanjutnya. Sehingga kajian ini tidaklah cukup berhenti disini, dan berharap akan adanya pengembangan lebih lanjut dan lebih mendalam terkait *ḍabt* dan penambahan *waqaf* yang terdapat pada Mushaf Non Pojok Menara Kudus. Penulis menyarankan kepada peneliti yang berkeinginan dan berkomitmen untuk mengkaji Mushaf Non Pojok Menara Kudus untuk mengkaji *waqaf* yang terdapat dimushaf tersebut, *waqaf* tersebut menarik untuk dikaji karena terdapat perbedaan terkait peletakan tanda *waqaf* antara Mushaf Non Pojok dengan mushaf yang lainnya.

